

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perubahan-perubahan akan terjadi pada tubuh manusia sejalan dengan semakin meningkatnya usia. Perubahan tubuh terjadi sejak awal kehidupan hingga usia lanjut pada semua organ dan jaringan tubuh. Keadaan demikian itu tampak pula pada semua sistem muskuloskeletal dan jaringan lain yang ada kaitannya dengan kemungkinan timbulnya beberapa golongan nyeri. Penyakit yang berkaitan dengan faktor penuaanpun meningkat, seiring dengan semakin banyaknya proporsi warga lansia di Indonesia, dimana yang sering di alami pada usia lanjut yang menimbulkan gangguan muskuloskeletal terutama adalah nyeri sendi. Dampak keadaan ini dapat mengancam jiwa penderitanya atau hanya menimbulkan gangguan kenyamanan, dan masalah yang disebabkan oleh nyeri sendi tidak hanya berupa keterbatasan yang tampak jelas pada mobilitas dan aktivitas hidup sehari – hari tetapi juga dapat menimbulkan kegagalan organ dan kematian atau mengakibatkan masalah seperti keadaan mudah lelah, perubahan citra diri serta gangguan tidur (Kisworo, 2008).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit pada sendi. Dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun (Wiyono, 2010). Dari studi tentang kondisi sosial ekonomi dan kesehatan lanjut usia yang dilaksanakan Komnas Lansia di 10 provinsi tahun 2012, diketahui

bahwa penyakit terbanyak yang diderita oleh lansia adalah penyakit sendi yaitu sebanyak 52,3%, setelah itu hipertensi 38,8%, anemia 30,7%, dan katarak 23%. Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala prevalensi nasional penyakit sendi di Indonesia adalah 30,3%. Sedangkan prevalensi penyakit sendi di Jawa Timur sebesar 30,9% (RISKESDAS Nasional, 2012). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan tahun 2014 jumlah lansia yang mengalami nyeri sendi sebanyak 23,3 %. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2015 didapatkan hampir 50% dari total lansia di UPT PSLU Kabupaten Magetan pernah mengalami nyeri sendi (Data Poliklinik Kesehatan UPT PSLU Magetan, 2015).

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan nyeri sendi, dimana faktor ketuaan adalah yang terkuat. Prevalensi dan beratnya nyeri pada sendi semakin meningkat dengan bertambahnya umur, dimana nyeri sendi pada lansia lebih sering menyerang wanita dibanding pria. Hal ini disebabkan karena adanya hubungan antara umur dengan menopause yang menyebabkan hormon estrogen tidak berfungsi lagi, sementara salah satu fungsi hormon ini adalah untuk mempertahankan massa tulang. Selain itu para pekerja yang biasa dengan beban berat akan mempunyai risiko terserang gangguan sendi lebih besar dibandingkan dengan pekerja yang tidak mengangkat beban berat. Gangguan sendi ini biasanya mengenai sendi penopang berat badan misalnya pada panggul, lutut, vertebra, tetapi dapat juga mengenai bahu, sendi-sendi jari tangan, dan pergelangan kaki. Penderita dengan gangguan nyeri sendi biasanya mengeluh nyeri pada waktu melakukan aktivitas atau jika ada

pembebanan pada sendi yang terkena, selain itu aktivitas fisik (terutama berlutut, jongkok, mengangkat, atau mendaki) juga dapat menyebabkan gangguan sendi sehingga mengakibatkan nyeri pada sendi. Penderita nyeri sendi dengan obesitas lebih sering mengeluhkan nyeri pada sendi lutut dibandingkan dengan penderita yang tidak obesitas. Hal ini menunjukkan bahwa berat badan berlebih mempengaruhi derajat nyeri pada penderita gangguan sendi. Obesitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan sendi terutama lutut, yang mana peningkatan berat badan akan melipatgandakan beban sendi lutut saat berjalan. Penelitian Amin (2006) membuktikan bahwa kebiasaan merokok dapat meningkatkan risiko penyakit *Osteoarthritis* yang dapat menimbulkan nyeri pada sendi. Hal ini berhubungan dengan meningkatnya kandungan racun dalam darah dan kematian jaringan akibat kekurangan oksigen, yang memungkinkan terjadinya kerusakan tulang rawan.

Berbagai cara bisa dilakukan untuk meminimalkan risiko terserang gangguan-gangguan persendian seperti tidak memaksakan diri melakukan aktivitas yang berbahaya atau di luar kemampuan, mengenakan alas kaki yang nyaman, menghilangkan kebiasaan merokok yang dapat meningkatkan kandungan racun dalam darah yang memicu terjadinya gangguan pada sendi dan penyakit lain, serta melakukan latihan olahraga seperti senam lansia, yang mana senam lansia merupakan suatu aktivitas olahraga bagi lansia yang akan membantu tubuh tetap lentur dan juga memperkuat otot-otot dan ligamen yang menstabilkan sendi.

Latihan senam rentang gerak dapat memacu semua organ tubuh tetap diaktifkan sehingga dapat menghambat kemunduran fisik akibat proses menua. Lansia yang melakukan olahraga (aktifitas fisik) baik secara sendiri maupun bersama terutama pada pagi hari dapat menjaga kebugaran dan kesehatan fisik maupun kejiwaan lansia (Tamher dkk, 2009). Untuk mencegah keadaan yang memperburuk dari nyeri sendi tersebut maka diperlukan pembatasan aktivitas seperti berlutut, jongkok, mengangkat beban yang berat, serta harus memperhatikan status gizi pada lansia untuk mencegah obesitas. Selain itu dengan pengawasan gizi yang baik maka nutrisi yang dibutuhkan oleh lansia akan terpenuhi dengan baik yang selanjutnya akan berpengaruh pada peningkatan status gizi lansia. Status gizi yang baik dan kondisi tubuh yang sehat akan meningkatkan fungsi metabolisme tubuh yang berefek pada meningkatnya imunitas lansia sehingga dapat terhindari dari berbagai paparan penyakit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Faktor yang Menyebabkan Nyeri Sendi pada Lansia di UPT PSLU Kabupaten Magetan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : ”Apakah faktor yang menyebabkan nyeri sendi pada lansia di UPT PSLU Kabupaten Magetan?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan nyeri sendi pada lansia di UPT PSLU Kabupaten Magetan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor jenis kelamin sebagai penyebab nyeri sendi pada lansia
2. Mengidentifikasi faktor riwayat trauma sebagai penyebab nyeri sendi pada lansia
3. Mengidentifikasi faktor riwayat pekerjaan sebagai penyebab nyeri sendi pada lansia
4. Mengidentifikasi faktor kebiasaan merokok sebagai penyebab nyeri sendi pada lansia
5. Mengidentifikasi faktor obesitas sebagai penyebab nyeri sendi pada lansia

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Lahan Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi bagi UPT PSLU Kabupaten Magetan dan Poliklinik setempat yang bisa dipakai sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan bagi lansia.

#### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan data untuk melakukan upaya-upaya dalam peningkatan pemberian pengetahuan kepada mahasiswa - mahasiswi dalam bidang kesehatan khususnya tentang nyeri sendi pada lansia.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori-teori yang didapat dalam bentuk penelitian.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan nyeri sendi pada lansia.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Menurut penelusuran peneliti, penelitian sejenis tentang nyeri sendi pada lansia pernah dilakukan seperti :

1. Pepin Nahariani, Puput Lismawati, Heri Wibowo (2012) dengan judul “Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Intensitas Nyeri Sendi Pada Lansia Di Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aktivitas fisik dengan intensitas nyeri sendi di Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto. Desain penelitian adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini didapatkan 11 responden (35,48%) mengalami intensitas nyeri berat, 21 responden (67,74%) aktivitas fisik

aktif, dan dari uji statistik didapatkan hasil signifikansi 0,039, dimana 0,039 lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima yang artinya ada hubungan antara aktivitas fisik dengan intensitas nyeri sendi pada lansia di Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto.

Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian. Penelitian di atas dilakukan di Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto sedangkan penelitian ini dilakukan di UPT PSLU Kabupaten Magetan.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

2. Uyun Nadliroh, Metia Ariyanti, Ida Untari (2014) dengan judul “Gambaran Nyeri Sendi Rematik Pada Lansia Di Panti Wreda Dharma Bakti Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab nyeri sendi rematik pada lansia di Panti Wreda Dharma Bhakti Surakarta. Metode penelitian ini deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini ada 90 lansia. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan jumlah responden 20 lansia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini didapatkan penyebab nyeri sendi rematik pada lansia di Panti Wreda Dharma Bakti Surakarta sebagian besar responden (50%) berusia 80 tahun keatas, sebagian besar responden (70%) memiliki status gizi ideal, sebagian besar responden memiliki riwayat pekerjaan beresiko rematik (45%) yaitu sebagai pedagang, memiliki riwayat cedera (65%) dan memiliki riwayat keturunan (70%).

Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian. Penelitian di atas dilakukan di Panti Werda Dharma Bhakti Surakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di UPT PSLU Kabupaten Magetan. Perbedaan yang lain terletak pada obyek yang diteliti. Pada penelitian di atas subyek yang diteliti adalah lansia yang menderita nyeri sendi dengan didiagnosa rematik. Sedangkan pada penelitian ini subyek yang diteliti adalah hanya lansia yang pernah menderita nyeri sendi.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

3. Eka Febri Anita (2011) dengan judul “Kebiasaan Olahraga Dalam Hubungannya dengan Nyeri Sendi pada Lansia di Karang Werdha Flamboyan Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan olahraga dalam hubungannya dengan nyeri sendi pada lansia di Karang Werda Flamboyan Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember . Jenis penelitian ini adalah survey analitik. Dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *case control*. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian pada kasus didapatkan responden yang melakukan olahraga secara rutin terdapat 18 orang mengalami nyeri sendi, dan 10 orang tidak mengalami nyeri sendi sedangkan yang melakukan olahraga secara tidak rutin 8 orang mengalami nyeri sendi. Pada kontrol, yang tidak mengalami nyeri sendi sebanyak 18 orang melakukan olahraga secara rutin dan 7 orang tidak

melakukan olahraga secara rutin. Hasil nilai uji beda *Spearman* yaitu ( $p=0,002$ ) dan ( $r = -0,492$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak, terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel kebiasaan olahraga dengan nyeri sendi pada lansia, dimana hubungan dua variabel tersebut mempunyai kekuatan korelasi sedang, dan arah korelasi negatif yang berarti semakin besar nilai satu variabel semakin kecil nilai variabel lainnya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel yaitu semakin rutin seseorang melakukan kebiasaan olahraga maka resiko mengalami nyeri sendi akan semakin jarang, dimana nyeri sendi tidak hanya dipengaruhi oleh kebiasaan olahraga tetapi dipengaruhi juga oleh faktor lain seperti karakteristik responden.

Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian. Penelitian di atas dilakukan di Karang Werda Flamboyan Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, sedangkan penelitian ini dilakukan di UPT PSLU Kabupaten Magetan.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling*.